

Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Anak di Panti Asuhan Baiturrahmah Kampar

Elva Susanty^{1*}, Yusdiana Yusdiana²

Universitas Riau

*Corresponding author, e-mail: kaylaelva007@gmail.com.

Abstract

Personal hygiene is an effort to maintain personal hygiene and health. Knowledge about personal hygiene needs to be known by children from an early age so that children avoid diseases such as worms, dental caries, and others. Increased knowledge will improve personal hygiene behavior in a better behavior. This community service activity aimed to increase children's knowledge about personal hygiene, improve personal hygiene behavior, and to find out the description of dental and oral health in children at the Baiturrahmah Orphanage, Kampar Regency. The method used in this community service activity was education, dental and oral health check up. This community service activities began with pretest, education, post test, and dental and oral health check up. The results of this service activity showed an increase in knowledge about personal hygiene, especially about dental and oral health, as well as hand washing WHO 6 steps by 18.01%, there were 59.26% of children suffering from dental and oral diseases such as superficial caries, chronic pulpitis, pulp gangrene, pulp polyps, crowding, and impacted teeth. It is necessary to carry out routine dental and oral health check up on children at the Baiturrahmah Orphanage and familiarize children with good personal hygiene behavior.

Keywords: Dental and Oral Health; Hand Wash; Personal Hygiene.

How to Cite: Susanty, E. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Anak di Panti Asuhan Baiturrahmah Kampar. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 32-36.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Personal hygiene (kebersihan perseorangan) merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memelihara kebersihan dan kesehatan baik fisik maupun psikis untuk mencegah terjadinya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain (Silalahi & Putri, 2017). Personal hygiene berhubungan dengan rutinitas manusia sehari-hari sehingga personal hygiene merupakan hal yang sangat penting bagi manusia (Waskitoningtyas et al., 2018). Personal hygiene dapat meminimalkan masuknya organisme ke dalam tubuh yang dapat menyebabkan penyakit seperti infeksi kecacingan, penyakit saluran cerna, penyakit gigi dan mulut (Reindrawati, 2020). Personal hygiene dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor budaya, sosial individu atau keluarga, pengetahuan dan persepsi personal hygiene (Asthiningsih & Wijayanti, 2019; Kusmiyati, 2019). Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta memelihara kesehatan gigi dan mulut seperti sikat gigi yang baik dan benar merupakan beberapa contoh dari perilaku personal hygiene (Arianru, 2019).

Pencegahan kecacingan dapat dilakukan dengan perilaku hidup bersih dan sehat seperti menghindari kontak dengan tanah dan dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir (Juariah, Irawan, Rahmita, & Kurniati, 2017). Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat menurunkan risiko terkena diare sebesar 45%, selain itu juga dapat mencegah penyakit lain seperti kecacingan, infeksi saluran nafas, penyakit mata, dan hepatitis (Asthiningsih & Wijayanti, 2019). Infeksi cacing di Indonesia sekitar 60% dengan kelompok umur terbanyak usia 5-14 tahun yang disebabkan karena personal hygiene yang buruk dan masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Juariah et al., 2017). Cuci tangan yang baik dan benar yaitu dengan sabun dan air mengalir akan memberikan manfaat yang optimal karena jika mencuci tangan hanya menggunakan air tidak efektif membunuh mikroorganisme (Asthiningsih & Wijayanti, 2019).

Perilaku personal hygiene yang lain adalah merawat kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut merupakan satu kesatuan dengan kesehatan tubuh dan tidak dipisahkan satu dengan lainnya (Anggina et al., 2020). Makanan manis seperti permen merupakan makanan kesukaan anak-anak, tetapi makanan manis tersebut merupakan substrat dan disukai bakteri sehingga dapat melarutkan struktur gigi dan menyebabkan penyakit gigi dan mulut seperti gigi berlubang (Amalia & Hasibuan, 2020; Pariati, 2018). Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut di dunia, terutama di negara berkembang dengan kasus cenderung meningkat (Amalia & Hasibuan, 2020). Karies gigi paling banyak menyerang anak usia 6-14 tahun karena merupakan kelompok usia kritis pergantian dari gigi susu ke gigi permanen (Hidaya & Sinta, 2018). Data dari Riskesda 2018 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak usia 3-4 tahun 13,3%, 5-9 tahun 28,5%, dan usia 10-14 tahun sebesar 48,1% (Kemenkes RI, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pariati (2018) kurangnya pengetahuan anak disebabkan karena perilaku anak untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat tergantung pada orang dewasa. Menurut Riskesdas 2018 (Kemenkes RI, 2019) kebiasaan masyarakat Indonesia menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7% tetapi waktu menyikat gigi dengan benar hanya 2,8%.

Penelitian Pariati (2018) menunjukkan beberapa faktor terjadinya karies gigi yaitu: kurangnya frekuensi menyikat gigi dalam sehari, ukuran sikat gigi tidak sesuai sehingga tidak menjangkau seluruh bagian permukaan gigi mengakibatkan sisa-sisa makanan tertinggal, dan tidak rutinnya orang tua memeriksakan gigi anaknya ke Puskesmas atau dokter gigi. Hal ini kemungkinan disebabkan karena orang tua menganggap kerusakan gigi pada tidak menjadi masalah karena nanti akan digantikan dengan gigi permanen (Anggina et al., 2020; Razi et al., 2020). Tingginya kasus karies gigi disebabkan karena masyarakat terutama anak-anak belum menyadari bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut itu sangat penting. Kerusakan pada gigi seperti karies gigi dapat mengganggu aktivitas sehari-hari karena kerusakan gigi mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya (Hidaya & Sinta, 2018). Gigi yang bersih dari plak, tidak ada karang gigi, tidak ada keluhan sakit atau ngilu, tidak ada karies gigi merupakan ciri-ciri gigi yang sehat. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap bersih dan sehat adalah dengan cara menggosok gigi menggunakan sikat gigi dan pasta gigi (Pariati, 2018). Waktu yang benar untuk menyikat gigi adalah dua kali sehari, yaitu 30 menit setelah makan pagi dan malam hari sebelum tidur dengan lama waktu menyikat gigi adalah 2 menit (Pariati, 2018; Razi et al., 2020), sikat gigi juga sebaiknya menggunakan odol (pasta gigi) yang mengandung fluor (Razi et al., 2020).

Salah satu cara tindakan pencegahan penyakit yang timbul karena kurangnya personal hygiene adalah dengan penyuluhan atau pendidikan kesehatan sehingga mengubah perilaku anak untuk lebih sehat (Pariati, 2018). Sehat akan tercapai apabila mampu mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku hidup bersih dan sehat (Amaro et al., 2019). Pengetahuan anak tentang personal hygiene sangat penting diberikan sejak dini sehingga anak terbiasa melakukan personal hygiene agar terhindar dari penyakit (Triasmari & Kusuma, 2019). Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir harus diajarkan kepada anak sejak dini untuk mencegah penyakit seperti kecacingan (Asthiningsih & Wijayanti, 2019). Begitu juga dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dimulai dari usia anak-anak terutama usia sekolah dasar karena merupakan usia yang ideal agar motorik anak dilatih (Norfai & Rahman, 2017). Pencegahan penyakit gigi merupakan berperan penting dalam perawatan kesehatan anak keseluruhan karena apabila terjadi kerusakan pada gigi maka akan mengganggu pertumbuhan gigi anak selanjutnya (Ardayani & Zandroto, 2020).

Anak-anak diharapkan mampu menjaga dirinya untuk mencegah terjadinya penyakit seperti diare, kecacingan, dan karies gigi. Salah satu cara perubahan perilaku anak mencegah infeksi kecacingan adalah dengan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum makan, sesudah buang air besar, dan sesudah bermain. Menyikat gigi dengan teratur (dua kali sehari) dan waktu yang tepat (sebelum tidur dan sesudah sarapan pagi) merupakan salah satu cara perubahan perilaku anak untuk mencegah karies gigi (Ardayani & Zandroto, 2020). Kemampuan anak untuk mengurus diri sendiri, menjaga kebersihan diri, dan menjaga kesehatannya berhubungan dengan kemandirian anak dan membutuhkan pendampingan intensif dari orang tua (Arianru, 2019; Razi et al., 2020).

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan. Panti asuhan Baiturrahmah, merupakan panti asuhan yang mengasuh anak-anak dari usia pra sekolah sampai SMA, baik yatim/piatu maupun yang kurang mampu. Anak-anak panti asuhan kurang bimbingan dari orang tua karena jauh dari orang tua maupun tidak memiliki orang tua. Mereka membutuhkan bimbingan maupun pengetahuan tentang perawatan kesehatan diri sendiri (*personal hygiene*) dan kesehatan gigi dan mulut. Umumnya anak-anak kurang menyadari kebersihan diri sendiri dan menjaga

kesehatan gigi dan mulut. Hal ini bisa berakibat buruk bagi kesehatan anak di kemudian hari dan dapat menimbulkan penyakit seperti diare, karies gigi, dan lain-lain. Peningkatan pengetahuan tentang personal hygiene sangat diperlukan karena akan merubah perilaku personal hygiene ke arah yang lebih baik dan memberikan hasil kesehatan yang baik juga untuk mencegah infeksi kecacingan, karies gigi, maupun penyakit-penyakit lainnya. Panti asuhan Baiturrahmah sudah berusaha maksimal dalam memberikan bimbingan dan pendidikan bagi anak asuhnya, tetapi tetap saja ada kemungkinan keterbatasan pengasuh dalam memberikan pendidikan personal hygiene dan kebersihan gigi dan mulut pada anak asuhnya. Salah satu keterbatasan pengasuh adalah kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene dan tentang kebersihan gigi dan mulut sehingga kurang maksimal dalam memberikan bimbingan tentang personal hygiene dan kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan kegiatan pengabdian dengan peserta adalah anak-anak di Panti Asuhan Baiturrahmah di Kabupaten Kampar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku personal hygiene dan mengetahui gambaran kesehatan gigi dan mulut anak-anak di Panti Asuhan Baiturrahmah Kampar sebagai upaya preventif timbulnya penyakit yang disebabkan karena kurangnya personal hygiene. Kegiatan ini dilakukan selama 1 bulan mulai dari persiapan sampai pada pasca pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 10 Oktober 2021 dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan atau edukasi tentang pencegahan karies gigi serta manfaat mencuci tangan. Kegiatan ini juga dilakukan dengan melakukan demonstrasi cuci tangan 6 langkah World Health Organization (WHO) dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Peserta pengabdian bukan hanya mendapatkan pengetahuan tentang personal hygiene tetapi juga diharapkan dapat melakukan cuci tangan 6 langkah WHO dengan benar serta mengetahui kondisi kesehatan gigi dan mulutnya. Setelah pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan peserta dapat melakukan personal hygiene dengan lebih baik lagi untuk meningkatkan derajat kesehatan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini adalah edukasi, demonstrasi cuci tangan 6 langkah WHO, serta pemeriksaan gigi dan mulut pada anak-anak Panti Asuhan Baiturrahmah Desa Rimbo Panjang, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 1 bulan mulai dari persiapan sampai pelaksanaan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan mulai dilaksanakan pada minggu ke 4 bulan September 2021. Langkah-langkah dalam tahap persiapan yaitu: (1) Koordinasi dengan pihak Panti Asuhan Baiturrahmah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pemberitahuan kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat pelaksanaan. (2) Menyiapkan lokasi dan peralatan yang dibutuhkan seperti infocus, video menyikat gigi yang baik dan benar, dan lain-lain.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan telah dilakukan pada Minggu, 10 Oktober 2021. Langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan yaitu: (1) Pengisian kuesioner untuk menilai pengetahuan anak yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi. Kuesioner diberikan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta pengabdian sebelum dan sesudah edukasi. Kuesioner berisi 10 buah pertanyaan mengenai personal hygiene (kesehatan gigi dan mulut serta cuci tangan). (2) Edukasi terhadap anak tentang personal hygiene tentang merawat kesehatan gigi untuk pencegahan karies gigi dengan cara sikat gigi yang baik dan benar dan edukasi tentang cara mencuci tangan dengan baik dan benar untuk pencegahan infeksi cacing. Edukasi juga diberikan dengan cara demonstrasi cuci tangan dengan 6 langkah WHO dan memutar video cara menyikat gigi yang baik dan benar. Diskusi atau tanya jawab dilakukan setelah pemberian edukasi. (3) Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut untuk mengetahui penyakit gigi dan mulut seperti karies gigi dan lainnya.

Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap pasca pelaksanaan dimulai setelah sampai 1 minggu setelah pelaksanaan kegiatan. Pasca pelaksanaan dilakukan pemberian laporan tentang hasil dari pemeriksaan gigi dan mulut anak-anak Panti Asuhan Baiturrahmah kepada pihak Panti Asuhan Baiturrahmah untuk ditindaklanjuti. Tim pengabdian menyarankan agar anak yang memiliki masalah pada giginya untuk dibawa ke Puskesmas atau pelayanan kesehatan terdekat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diawali dengan pretest lebih kurang 5 menit. Pretest berisi pertanyaan tentang kesehatan gigi dan mulut serta cuci tangan. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut, memutar video, serta demonstrasi cuci tangan 6 langkah WHO. Edukasi diberikan selama lebih kurang 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan post test untuk menilai peningkatan pengetahuan anak-anak Panti Asuhan Baiturrahmah. Kegiatan ini dihadiri lebih kurang 36 anak Panti Asuhan Baiturrahmah yang berusia 7-17 tahun. Pada pretest diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,3 dan post test dengan nilai rata-rata 83,3. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan nilai sebesar 18,01 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak tentang personal hygiene khususnya tentang merawat kesehatan gigi dan mulut serta cuci tangan 6 langkah WHO sehingga bisa meningkatkan perilaku personal hygiene anak-anak Panti Asuhan Baiturrahmah. Hal ini sesuai dengan [Triasmari dan Kusuma \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa apabila seseorang akan meningkat pengetahuannya apabila sering mendapatkan informasi sehingga pengetahuannya juga bertambah dan mempengaruhi perilakunya. Hasil dari edukasi yang diberikan juga menunjukkan bahwa anak-anak-anak bisa melakukan cuci tangan 6 langkah WHO dan dapat memperagakan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Hal ini juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sehingga perilaku personal hygienenya juga meningkat. Pemberian edukasi tentang personal hygiene sangat dibutuhkan oleh anak untuk meningkatkan pengetahuan tentang personal hygiene dan merubah perilaku personal hygiene lebih baik untuk mencegah penyakit seperti kecacingan, karies gigi, gingivitis, infeksi bakteri, dan lain-lain. Anak-anak Panti Asuhan Baiturrahmah juga merupakan anak-anak yang kurang mampu untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut ke pelayanan kesehatan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pretest/Post test



Gambar 2. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut, Pemutaran Video Sikat Gigi yang Baik dan Benar serta Demonstrasi Cuci Tangan 6 Langkah WHO

Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada anak panti asuhan. Hasil pemeriksaan gigi menunjukkan dari 36 orang, 27 orang yang bersedia dilakukan pemeriksaan gigi. Sembilan orang tidak mau diperiksa dengan alasan takut. Terdapat 11 (40,74%) anak dengan kondisi gigi sehat dari

27 anak yang dilakukan pemeriksaan gigi, dan 16 orang (59,26%) terdapat penyakit gigi seperti karies superfisial, pulpitis kronis, gangren pulpa, pulpa polip, crowded, dan impacted teeth. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan anak-anak tentang merawat kesehatan gigi dan mulut, kurangnya bimbingan dari orang dewasa atau orang tua, serta jarang atau bahkan belum pernah memeriksakan gigi ke dokter klinik karena anak-anak Panti Asuhan tersebut merupakan anak-anak yatim/piatu, yatim piatu, dan kurang mampu. Cara mudah melakukan pencegahan penyakit gigi dan mulut adalah dengan cara menyikat gigi setiap hari, menggunakan pasta gigi mengandung fluoride (Amalia & Hasibuan, 2020). Anak-anak yang menderita penyakit gigi dan mulut dilaporkan kepada pengurus Panti Asuhan Baiturrahmah untuk ditindaklanjuti dan diberikan edukasi lagi tentang merawat kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mencegah penyakit yang lebih lanjut.



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini tentang peningkatan pengetahuan dan perilaku personal hygiene pada anak-anak Panti Asuhan Baiturrahmah telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 18,01%, anak-anak dapat melakukan cuci tangan 6 langkah WHO dan melakukan sikat gigi yang baik dan benar. Hasil pemeriksaan gigi dan mulut diketahui bahwa 59,26% anak menderita penyakit gigi dan mulut seperti karies superfisial, pulpitis kronis, gangren pulpa, pulpa polip, crowded, dan impacted teeth. Perlu dilakukan pemeriksaan rutin kesehatan gigi dan mulut, membiasakan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, membiasakan menyikat gigi yang baik dan benar untuk perubahan perilaku personal hygiene ke arah yang lebih baik dan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut, kecacingan dan penyakit lainnya. Kegiatan pengabdian ini diharapkan berkelanjutan seperti skrining kesehatan dan edukasi untuk pencegahan penyakit yang sering terjadi di panti asuhan (skabies dan pedikulosis) sehingga pengetahuan tentang kesehatan meningkat serta dapat memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

Daftar Pustaka

- Amalia, A., & Hasibuan, E. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini dalam Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 30–41.
- Amaro, M., Ariyana, D., Werdiningsih, W., & Handayani, R. (2019). Sosialisasi Personal Hygiene, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak-Anak Tingkat Sekolah Dasar di Kelurahan Rembiga Kota Mataram. *Prosiding PEPADU*, 1(September), 348–352. Retrieved from <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/view/55>
- Anggina, D. N., Tanzila, R., & Salim, N. K. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebagai Upaya Pencegahan Gigi Berlubang Pada Anak Pra Sekolah di TK Chiqa Smart Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 295–301.
- Ardayani, T., & Zandroto, H. (2020). Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis, Asifa dan Tadzkiroh di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 59–67.
- Arianru, V. (2019). Upaya Peningkatan Kesadaran Kebersihan Diri pada Siswa SD Melalui Gerakan Mencuci tangan dan Menyikat gigi. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 220–225.

-
- Asthiningsih, N. W. W., & Wijayanti, T. (2019). Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), 84–92.
- Hidaya, N., & Sinta, M. T. (2018). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(1), 69–79. Retrieved from <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/114>
- Juariah, S., Irawan, M. P., Rahmita, M., & Kurniati, I. (2017). Pemeriksaan, Pengobatan, dan Penyuluhan Kebersihan Diri untuk Mencegah dan Mengobati Kecacingan pada Anak Usia Sekolah Guna Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–36.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kusmiyati, M. & B. (2019). Penyuluhan Tentang Kebersihan Diri Untuk Menunjang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SMPN 2 Gunungsari. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–16.
- Norfai, N. & Rahman, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di SDI Darul Mu'Minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. *Dinamika Kesehatan*, 8(1), 212–218.
- Pariati, P. (2018). Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Status Karies Gigi Sulung pada Anak TK Aisyiyah Makasar. *Media Kesehatan Gigi*, 17(2), 35–45.
- Razi, P., Surayah, S. & Widia, W. (2020). Promosi Kesehatan Dengan Pola Asah, Asih Dan Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Menyikat Gigi Pada Anak Usia Dini di TK Khalifah 2 Jambi Tahun 2019. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat*, 1(2), 7–12.
- Reindrawati, D. Y. (2020). Pembiasaan Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini (Pengabdian pada Murid TK Bintang Kecil Surabaya). *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Silalahi, V., & Putri, R. M. (2017). Personal Hygiene Anak SD Negeri Merjosari 3. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 2(2), 15–23.
- Triasmari, U., & Kusuma, A. N. (2019). Determinan Personal Hygiene pada Anak Usia 9–12 Tahun. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.47>
- Waskitoningtyas, R. S., Permatasari, B. I., & Prasetya, K. H. (2018). Penyuluhan Kebersihan Diri melalui Program Cuci Tangan sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada SDN 014 Balikpapan Barat. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2167>